

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU
TERPUJI ANAK DI KELURAHAN RENGAS PULAU**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD FARHAN LUBIS

NPM : 1803110014

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **MUHAMMAD FARHAN LUBIS**
NPM : 1803110014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU TERPUJI ANAK DI KELURAHAN RENGAS PULAU**

Medan, 7 Oktober 2022

PEMBIMBING


Dr. YAN HENDRA., M.S.i

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

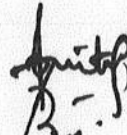
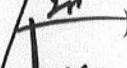
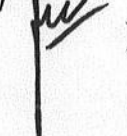
Nama : MUHAMMAD FARHAN LUBIS
NPM : 1803110014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : RAHMANITA GINTING, S.Sos, M.A, Ph.D

PENGUJI II : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. YAN HENDRA, M.Si

()
()
()

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Farhan Lubis**, NPM 1803110014, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 7 Oktober 2022

Yang menyatakan,



MUHAMMAD FARHAN LUBIS

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Anak Di Kelurahan Rengas Pulau

Muhammad Farhan Lubis
1803110014

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku anak, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal orang tua anak dalam membentuk perilaku terpuji anak di kelurahan rengas pulau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan, banyak anak-anak menghabiskan waktu bermain mereka dengan hal-hal negatif, terlalu lama bermain game online, kurang sopan dalam berbicara, kurang nya bersosial, hal ini mereak lakukan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak-anak bebas melakukan apa yang diinginkannya. Alasannya karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga waktu yang dihabiskan bersama anak berkurang menjadikan kurangnya dalam membentuk perilaku terpuji anak. Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak sangat mempengaruhi terhadap perilaku terpuji yang dimiliki anak.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Membentuk Perilaku Terpuji.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbil'amin*, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Anak Di Kelurahan Rengas Pulau”**.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian program jenjang S1 sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **Ayahanda Ahmad Fauzi Lubis** dan **Ibunda Rosnani Nasution** dengan kebesaran hati dan ketulusan hati yang telah memberikan doa, dukungan moril dan materi. Kakak khairunnisa lubis S.e, dan ridha ramadhani lubis, saya ucapkan terima kasih atas pengertian, dan dukungannya, kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya.

Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Yan Hendra, M.Si selaku Dosen pembimbing penulis yang dengan sabar mulai dari penyusunan proposal hingga menjadi sebuah skripsi.
8. Kepada rekan Muhammad Farouq, Ayu Syahfitri, Wan Hafiz Ardiansyah, Vizqy Rakhill Mauriza, Muhammad Ramdan, Hari Handoko Nasution, Jamilu Siagian, dll yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh rekan kelas A1 IKO Pagi dan 7F IKO HUMAS Malam, yang tidak bisa disebutkan satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang

turut memberikan semangat juga membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 23 September 2022

Penyusun

Muhammad Farhan Lubis

NPM:

1803110014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
1.5 Sistematika Penulisan	3
BAB II DASAR TEORI	8
2.1 Komunikasi Interpersonal	8
2.2 Komunikasi Keluarga	11
2.3 Perilaku Terpuji	16
2.4 Komunikasi Islam	20
2.5 Teori Liberalisme	21
2.6 Teori Naturalisme	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Kerangka Konsep	23
3.3 Defini Konsep	24
3.4 Kategorisasi Penelitian	26
3.5 Narasumber	26
3.6 Teknik Pengumpul Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian	29
3.10 Deskripsi Lokasi Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	43
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Konseptual	24
Tabel 1.2	Kategorisasi Penelitian	26
Tabel 1.3	Data Identitas Narasumber Penelitian	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Cangara Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. (Cangara, 2009)

Secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima.

Komunikasi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia dan sebagian besar kegiatan komunikasi berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal, sependapat dengan hal itu, mengemukakan bahwa kepribadian terbentuk sepanjang hidup, selama itu pula komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan perkembangan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal ini juga komunikasi yang hanya ada dua orang, seperti suami istri, orang tua dan anak, dua sahabat dekat, guru dan murid dan sebagainya. (Devito, 2011)

Setiap kali pertumbuhan kembangnya anak itu harus dipantau oleh keluarganya sendiri. Agar anak belajar beradaptasi menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman, maupun dengan lingkungan sekolah. Anak merupakan bagian dari keluarga yang harus dijaga dan diasuh dengan benar.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis. (W. Aw, 1993)

Komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak merupakan bentuk pedulinya orang tua terhadap anak setiap kali tumbuh kembangnya anak, orang tua harus mengambil peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengawasi anak, agar bisa beradaptasi di lingkungan seperti menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman, maupun di lingkungan sekolah. Perilaku seseorang anak sangat di pengaruhi oleh bagaimana didikan anak di rumah dan bagaimana peran orang tuanya dalam membentuk karakter seorang anak. Apakah yang diajarkan orang tua baik atau buruknya dalam kehidupan sehari harinya. Baik dan buruk perilaku seorang anak yaitu tergantung peran orang tuanya dalam mendidik dan menanggapi suatu karakter anak dirumah. Seperti contohnya harus patuh dan sopan kepada orang yang lebih tua dari kita, dan bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua dari kita, dan sebagai orang tua harus memberi tahu kepada

anak biar karakter dan perilaku anak menjadi baik.

Membentuk perilaku terpuji juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana membentuk perilaku terpuji karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa perilaku anak akan terbentuk dengan baik.

Nilai-nilai berperilaku terpuji yang harus ada pada anak yaitu jujur, bertanggung jawab dan berakhlak Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai terpuji seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. (Cangara, 2009)

Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawab kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena berbagi macam kesibukan orang tua yang banya menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan-kegiatan sosial hingga pekerjaannya di rumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit meranggang, sehingga untuk berkomunikasi saja antara keduanya hanya terjadi beberapa jam saja anak akan mengalami suatu periode transisi dari masa remaja menuju dewasa.

Di masa pertumbuhan anak menjelang remaja ini waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa

dewasa yang produktif dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar.

Remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri” anak masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Pada konsep perkembangan, remaja harus membentuk suatu moral hingga akhirnya berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk demikian orang tua harus mengetahui fungsi sebagai orang tua seperti “fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama”. (Ilmi & Soedarsono, 2021)

Dalam membentuk perilaku terpuji pada anak, orang tua harus menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan anak serta menerapkan komunikasi antarpribadi, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam mengubah sikap atau perilaku seseorang. Pada saat komunikasi itu dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya.

Masalah membentuk perilaku terpuji pada anak menjadi suatu hal yang penting bagi orang tua didalam keluarga. Bagi anak, orang terdekat yaitu orang tua dapat memberi arti khusus dikedidupannya, sebagaimana anak berinteraksi dengan orang terdekatnya, dari situ anak belajar sebagaimana pandangan orang lain terhadapnya.

Dengan demikian, jelaslah dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku terpuji anak, baru akan terlihat berhasil bilamana tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dengan anak, di mana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi (interaksi) tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya masalah komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak mengenai perilaku anak serta keterbatasan peneliti untuk membahas secara lengkap, maka penulis membatasi permasalahan ini pada:

- a. Komunikasi yang penulis maksudkan adalah komunikasi yang bersifat antarpribadi yaitu komunikasi antara orang tua dengan anak yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga.
- b. Perilaku terpuji yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan anak terhadap Sang Khaliq dan terhadap sesama manusia.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku terpuji anak ?
- b. Bagaimana perilaku anak di Kelurahan Rengas Pulau dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap Sang Khalik maupun terhadap sesama manusia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku terpuji anak di Kelurahan Rengas Pulau.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap membentuk perilaku terpuji anak dan sebagai kontribusi atau sumbangan yang berarti bagi penulis, pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam membentuk perilaku terpuji di dalam sebuah keluarga.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian..

BAB II DASAR TEORI

Pada bagian ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Metode Penelitian, Definisi Konsep, Kerangka Konsep, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisikan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang diberikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Interpersonal

Menurut R. Wayne Pace dalam Ilmi & Soedarsono mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. (Ilmi & Soedarsono, 2021)

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal merupakan proses mengirim dan menerima sebuah pesan dari seseorang untuk seseorang, atau dari sekelompok kecil maupun besar orang-orang sehingga menghasilkan umpan balik.

Pengertian di atas diartikan sebagai *the process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback.* (Ilmi & Soedarsono, 2021)

Komunikasi interpersonal adalah proses bertukar informasi serta evaluasi pada pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat pribadi dan rahasia antar individu sehingga bisa terjadi secara langsung ataupun sebaliknya. Ketika seseorang mengirimkan sebuah stimulasi (biasanya simbol-simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikatif) dalam sebuah peristiwa komunikasi hal ini menimbulkan komunikasi interpersonal. Komunikasi

interpersonal ini yaitu terjadi ketika seseorang komunikator dengan komunikan merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal menekankan ulasan yang terletak pada unsur-unsur, ciri-ciri, serta situasi terjadinya peristiwa komunikasi, melibatkan jumlah orang yang terkait dalam proses komunikasi (dibedakan dengan komunikasi kelompok maupun massa), menerima pesan dari pengirimnya ditentukan oleh jarak fisik. Menurut pendapat para ahli bahwa komunikasi interpersonal lebih menekankan pada perspektif situasi, yaitu situasi perspektif yang menekankan bahwa komunikasi interpersonal bisa berhasil apabila bergantung pada situasi komunikasi, dengan mengandalkan sebuah kekuatan untuk saling mendekati satu sama lain pada saat itu sehingga dapat memperhatikan umpan balik yang tertunda hal ini mengacu pada hubungan antara dua orang dengan bertatap muka. (Muslih, 2013)

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang terlibat dalam berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Komunikasi interpersonal yaitu dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan pihak-pihak yang terlibat dalam berkomunikasi. Hidup sebagai masyarakat, seseorang bisa mendapat kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Berusaha membina hubungan yang baik melalui komunikasi interpersonal, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi. (Hurlock, 1997)

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia. (Hurlock, 1997)

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikan. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang diontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Apabila umpan balik positif, artinya tanggapan itu menyenangkan, kita akan mempertahankan gaya komunikasi sebaliknya jika tanggapan komunikasi negatif, maka harus mengubah gaya komunikasi sampai komunikasi berhasil. (Kusuma, 2020)

Oleh karena kemampuan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan itulah maka bentuk komunikasi interpersonal seringkali

digunakan untuk menyampaikan komunikasi persuasif (*persuasive communication*) yakni suatu teknik komunikasi seara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan. Dengan demikian maka setiap pelaku komunikasi akan melakukan empat tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan, keempat tindakan tersebut lazimnya berlangsung secara berurutan dan membentuk pesan diartikan sebagai menciptakan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu. (Y. Hendra, 2017)

2.1.1 Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal

Menurut Rizky “Nilai-nilai ialah kehidupan masyarakat khususnya keluarga tidak terlepas dari sistem nilai yang ada di masyarakat tersebut”. Sistem nilai menentukan perilaku anggota masyarakat. Berbagai sistem nilai ada di masyarakat yaitu agama, adat istiadat, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai kesakralan keluarga. Nilai-nilai islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji, dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi untuk bertingkah laku. (Rizky & Moulita, 2017)

Maka dapat disimpulkan nilai-nilai islam merupakan sistem nilai yang menuntut dalam proses dari hasil agama yang didapat, baik dalam akhlaq, maupun keimanan yang diperoleh dari kehidupan keluarga maupun masyarakat. (Rizky & Moulita, 2017)

2.2 Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran akan hilang. Akibatnya kerawanan

hubungan antara anggota keluarga sukar dihindari, oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dengan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga. (Wahyuni et al., 2018)

Menurut Hurlock Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. (Urfiyanti et al., 2015)

Dalam dunia modern ini menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, akibatnya pola keluarga telah berubah secara radikal (drastis). Dari sekian banyak perubahan yang terjadi pada keluarga tersebut dampaknya dapat terjadi pada seluruh komponen keluarga yang ada yaitu dipihak ayah, ibu, anak maupun keluarga yang ikut didalamnya seperti nenek atau anggota lainnya. Dilihat dari uraian diatas, maka anak pun memikul dampak dari perubahan yang terjadi pada keluarga.

Ikatan dengan keluarga yang renggang dan kontak keluarga yang berkurang, berkurangnya pekerjaan yang dilakukan dirumah, anak lebih banyak menghabiskan waktuna diluar rumah dari pada didalam rumah, perceraian atau pernikahan kedua atau ketiga semakin meningkat, para ayah memegang peran lebih besar alam pengasuhan anak, orang tua mempunyai ambisi lebih besar bagi anak dan bersedia mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi pendidikan

anak dalam mempersiapkan mereka dimasa depan dan adakalanya lebih banyak interaksi dengan orang luar dari pada anggota keluarga. (Saebani & Hamid, 2017)

Peranan keluarga sangat penting terhadap perkembangan sosial anak, tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonominya atau keutuhan struktur dan interaksinya saja. Hal ini mudah diterima apabila kelompok sosial dengan tujuan – tujuan, norma – norma, dinamika kelompok termasuk kepemimpinannya yang sangat mempengaruhi kehidupan individu yang menjadi kelompok tersebut diantara anak.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai – nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. (Harjani Hefni, 2017)

Terkait dengan harapan bahwa komunikasi keluarga diharapkan dapat membentuk anak yang memiliki etika komunikasi Islam yang baik, kenyataannya masih banyak anak yang etika komunikasinya kurang baik. Harapan terhadap komunikasi keluarga dapat menanamkan etika komunikasi Islam dalam diri siswa ternyata belum sepenuhnya terwujud dengan baik. Dari kenyataan ini tentunya menimbulkan pertanyaan tentang keberadaan orang tua sebagai komunikator dalam komunikasi keluarga, sejauh manakah orang tua telah memainkan perannya sebagai komunikator. (I. Y. Hendra et al., n.d.)

2.2.1 Pengaruh Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Terpuji

Hubungan kontak antara sesama manusia, baik dilakukan secara individu maupun kelompok disebut komunikasi. Disadari atau tidak dalam kehidupan sehari-hari disadari komunikasi merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia. Bahkan sejak dilahirkan, manusia sudah berkomunikasi dengan lingkungannya, seperti gerak dan tangis yang pertama terjadi pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda berlangsungnya sebuah komunikasi. (Samekto, 2019)

Komunikasi interpersonal di dalam keluarga tidak terlepas dari peran orang tua yang sangat dominan. Komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar apabila orang tua memiliki kepercayaan dimata anaknya, Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak secara intens akan sangat sangat membantu keefektifan hubungan psikologis antara orang tua dengan anak, karena pada dasarnya pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu dengan adanya usaha membentuk perilaku terpuji, membentuk watak atau mendidik watak anak dengan kata lain berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik.

Keluarga memiliki peran sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karena dari sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang didalam keluarga. Sebagian orang tua ada yang tidak memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Orang tua selalu disibukkan oleh aktivitasnya sendiri sedangkan anak sibuk dengan teman sepermainannya. Oleh karena itu, banyak disuatu keluarga yang tidak saling berkomunikasi antara satu sama lain, dan orang tua tidak mengetahui dengan perkembangan anak-anaknya dan terlebih lagi dengan masalah-masalah apa yang dihadapi anak, sehingga sering ditemui

anak-anak yang tidak diperhatikan orang tuanya dan berkembang dengan lingkungan keluarga yang tidak harmonis memiliki pribadi yang tidak baik. (Samekto, 2019)

2.2.2 Pendekatan Model Interaksional Dalam Komunikasi Keluarga

Dalam komunikasi model interaksional, Interaksi yang terjadi antar individu tidak sepihak, tetapi antar individu saling aktif, refktif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Semakin cepat memberikan pemaknaan dan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan maka akan berdampak semakin lancar kegiatan komunikasi tersebut.

Untuk menciptakan kepribadian yang kuat dan jiwa yang baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dengan anak. Pembentukan perilaku terpuji anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik, namun seiring pertumbuhan anak juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentu anak tersebut seringkali mendapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi pribadinya. Misalnya ketika seorang anak berteman dengan teman yang agak keras dan kasar dalam kesehariannya, ataupun ketika seorang anak bergaul dengan kehidupan anak-anak yang nakal. Tentunya hal seperti ini dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak tersebut. (Abdurrahman, 1999)

Fungsi sosialisasi dan komunikasi dalam keluarga sebagai proses penanaman nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat kepada anggota keluarga agar mereka mampu berperan menjadi orang dewasa dikemudian hari, sesuai patokan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai yang ditanamkan merupakan hal dasar yang fundamental seperti antara lain tentang nilai kejujuran, keadilan, budi pekerti, pendidikan dan kesehatan. Untuk menegakkan nilai-nilai itu diperlukan sejumlah norma atau aturan berperilaku sebagai patokan bagi anggota masyarakat sehingga dapat mengindahkan nilai dimaksud dalam kehidupan bersama atau masyarakat. Misalnya untuk menegakkan nilai kejujuran sebagai prinsip dasar, orang tidak boleh berbohong, untuk menegakkan nilai keadilan diperlukan aturan agar tidak memihak, untuk menegakkan budi pekerti bersikap sopan tidak sombong dan untuk menegakkan nilai kesehatan ada aturan makan dan tidur yang teratur serta hidup bersih. Suasana kekeluargaan dan kelancaran berkomunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga. (Abdurrahman, 1999)

2.3 Perilaku Terpuji

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, sedangkan terpuji diartikan dengan sangat baik, terkenal kebajikannya, perbuatannya. (Sugiyono, 2013)

Sedangkan dari segi etimologi kata perilaku berasal dari arab “Akhlak” bentuk jamak dari “Khuluk” yang artinya kebiasaan. Pada pengertian sehari-hari

akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral” atau “etika”. (Moleong, 2007)

Kata perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian. Maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Model komunikasi keluarga dalam membentuk anak soleh dibangun oleh empat landasan, yaitu intensitas komunikasi keluarga yang terdiri dari frekuensi dan durasi komunikasi, pola komunikasi keluarga yang terdiri dari suasana, komunikasi dan alur komunikasi, metode komunikasi yang cenderung persuasif dan pemaksaan, metode penanaman nilai-nilai yang terdiri dari metode keteladanan, pembiasaan, disiplin, penegakan aturan yang harus dipatuhi oleh anak. (Y. Hendra & Priadi, 2019)

Sedangkan akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setiap manusia, menyatakan tujuan yang harus di tuju setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. (Sugiyono, 2013)

Manusia sebagai makhluk terbaik ciptaan Allah mempunyai keunikan dalam berperilaku. Keunikan yang dimaksud dikarenakan adanya perpaduan perbedaan fisik dan mental ini yang akan melahirkan perilaku yang beralasan.

Menurut Hamza Yakub dalam Mizwar untuk melahirkan perilaku terpuji yang baik yang dapat dirasakan oleh orang lain dalam berinteraksi memerlukan persiapan fisik dan mental yang akan selaras, karena apabila keselarasan tidak terjadi akan menciptakan ketidak seimbangan antara kesanggupan penghayatan dan kesanggupan pengalaman agama. Setiap kelakuan dan tindakan manusia berasal dari sebuah kehendak yang digerakan oleh naluri. Naluri ini merupakan sesuatu yang di bawah sejak lahir dan merupakan pembawaan asli manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Dalam kehidupannya manusia harus menyalurkan nalurinya sesuai dengan norma dan ajaran agama untuk menghasilkan perilaku terpuji. Apabila manusia menyalurkan dengan salah akan menghasilkan perilaku yang buruk dan akibat yang merugikan. Naluri yang menjadi pendorong tingkah laku manusia salah satunya adalah naluri bertuhan. Yaitu berupa tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya, naluri ini disalurkan kedalam hidup beragama. (Harjani Hefni, 2017)

2.3.1 Kebutuhan Manusia Dalam Beragama

Dengan demikian, kebutuhan manusia untuk beragama tidak dapat dihindarkan. Karena pada dasarnya manusia akan merasakan ada sebuah kekuatan yang melebihi selain dirinya. Ketika ia sedang berada dalam kesulitan dan orang-orang yang beriman akan menjalankan perintah Allah secara Kaffah yang direalisasikan dalam perilaku terpuji.

Adapun dengan kebiasaan itu, dimaksudkan dengan perbuatan yang selalu berulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Karena seseorang ingin merubah kebiasaan lama dengan sebuah perilaku yang baru yang lebih baik, tentu akan membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya. Hal itu dikarenakan kuatnya pengaruh kebiasaan lama yang apabila ada perubahan akan menimbulkan reaksi dari dalam pribadi itu sendiri.

Dalam berperilaku, reaksi yang timbul itu diredam dengan usaha pemahaman terhadap ajaran agama, dengan demikian maka kesadaran pengalamannya dalam hal ini berperilaku akan terlaksana dengan baik juga.

Islam mengajarkan, baik buruk seseorang tergantung hatinya, bila hatinya baik maka akan baik seluruh perilakunya. Hati tidak akan terlihat kebaikannya. Apabila pemiliknya hanya mengikuti hawa nafsunya saja, hal ini akan menyebabkan hati tertutup dalam menerima pancaran cahaya kebenaran, sedangkan hati yang selalu dituntun untuk meninggalkan kegelapan akan menjadi landasan bagi pola tingkah laku yang baik.

Manusia dilahirkan dan mewarisi sifat-sifat yang diturunkan orang tuanya, adapun yang diturunkan bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir, sifat-sifat ini berupa sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah. Orang yang mewarisi kekuatan fisik tentunya beda dengan orang yang tidak memiliki kekuatan fisik dalam bertindak. Demikian pula dengan orang yang memiliki kekuatan rohaniyah dengan orang yang tidak memiliki kekuatan rohaniyah akan

memperlihatkan perbedaan dalam bersikap. Orang yang memiliki kekuatan fisik dan kesehatan rohani akan memiliki perilaku yang diwujudkan dalam aktifitas yang energik cerdas dan terkendali.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam dan lingkungan pergaulan, orang yang hidup dilingkungan alam yang subur akan berbeda dengan orang yang hidup dilingkungan yang tidak subur, orang yang hidup dilingkungan tidak subur lebih cenderung lebih bisa menghadapi kesulitan dan tantangan hidup, begitupun dalam kehidupan pergaulan, setiap lingkungan dimana individu berada akan mempengaruhi karakter dan perilakunya. Perilaku akan muncul bila lingkungan pergaulannya mendukung.

faktor yang mempengaruhi perilaku pada seseorang meliputi faktor internal dan eksternal. Yang termasuk kedalam perilaku internal adalah manusia sebagai pelaku akhlak, insting, kehendak, dan suara hati. Sedangkan faktor eksternal adalah mencakup keturunan, pergaulan dan lingkungan. (Tanjung & Hajar, 2018)

2.4 Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun diatas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan. Sebagai sebuah ilmu, komunikasi Islam memiliki rujukan utama yang merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin, yaitu Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber utama inilah yang memberikan karakteristik komunikasi Islam. Selain Al

Qur'an dan Hadits, kitab-kitab yang disampaikan oleh para ulama serta disiplin ilmu lainnya yang turut memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi Islam pada khususnya. (Rahayu, 2016)

Dalam keluarga islami komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua menjadi kunci utama dalam menanamkan etika komunikasi Islami pada anak penanaman komunikasi islami etika pada anak menjadi penting karena merupakan salah satu sumber kekuatan islam yang akan menentukan masa depan umat islam dan pelestarian ajaran islam. (Arikunto, 2013)

2.4.1 Pembentukan Perilaku Terpuji Pada Era Modern

Di era modern serba praktis dan cepat menuntut manusia untuk berlari mengikuti agar tidak ketinggalan zaman. Dengan potensi akal dan kemampuan komunikasi yang dimiliki manusia, menjadikan manusia mampu berproses menjadi sempurna dengan berpedoman pada norma agama dan sosial yang berlaku. Menjadikan manusia berbudaya dengan nilai-nilai yang dipahami dan diaktualisasikan dalam berinteraksi dengan lingkungan. (Farida, n.d.)

Kesadaran tersebut menjadikan manusia dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa berorientasi pada kemanfaatan pribadi dan dan sosial. Itulah yang menjadikan manusia memiliki keunikan dan kekhasan yang sering disebut sebagai kepribadian manusia.

Manusia sejak semula ada dalam suatu kebersamaan, senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam wadah keluarga, persahabatan, lingkungan kerja, rukun warga dan rukun tetangga, dan bentuk relasi sosial lainnya. Dan sebagai partisipan kebersamaan sudah pasti manusia mendapat

pengaruh dari lingkungannya. Tetapi sebaliknya, manusia pun dapat mempengaruhi dan memberi corak kepada lingkungan sekitarnya. Manusia dilengkapi antara lain: cipta, rasa, karsa, norma, cita-cita dan nurani sebagai karakteristik kemanusiaannya. (Farida, n.d.)

2.5 Teori Liberalisme

Dalam Samekto, Teori Liberalisme merupakan pengalaman pada masa anak-anak menentukan karakteristik dan perilaku seseorang ketika dewasa. Teori ini dikemukakan oleh aliran tokoh empirisme oleh Jhon Locke yang berpendapat bahwa anak dilahirkan tidak sebagai mahluk yang jahat, anak lahir sebagai papan kosong. Perkembangan perilaku anak ini sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/ Pendidikan. (Supomo & Indriantoro, 2002)

Teori ini melihat realitas sosial diciptakan manusia melalui interaksi makna-makna yang disampaikan secara simbolik. Simbol-simbol ini tercipta dari esensi budaya didalam diri manusia yang saling berhubungan.

2.6 Teori Naturalisme

Teori ini berpendapat bahwa anak membawa kebaikan alami (*innate goodness view*). Potensi perilaku yang baik ini berkembang dengan cara melihat, berfikir dan merasa tentang alam. Alam seperti guru yang mendorong anak mengembangkan kemampuan yang berbeda ditingka pertumbuhan yang berbeda pula. (Soejono & Abdurrahman, 1999)

Teori ini dikembangkan oleh Jean Jecques Rousseau dalam bukunya yang berjudul *emile*. Dalam bukunya ia jelaskan bahwa belajar dari alam mungkin berubah dan mungkin tidak. Tetapi anak tetap saja sebagai perilaku yang baik,

utuh dan kuat karena anak pada dasarnya baik. Maka sebaiknya orangtua mengizinkan anak untuk tumbuh alami dengan cara belajar dari alam, sehingga orangtua mengurangi batasan-batasan eksplorasi alam pada anak. (Soejono & Abdurrahman, 1999)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dari suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. (Sugiyono, 2013)

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Moleong, 2007)

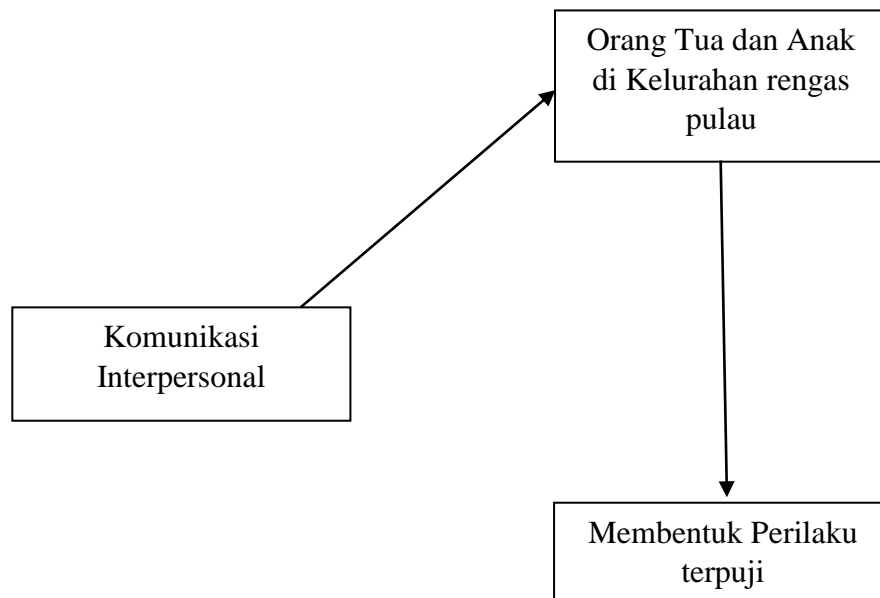
Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di samping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan. (Sugiyono, 2013)

3.2 Kerangka Konsep

Sebelum melakukan penelitian tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan

diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Dari uraian di atas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan Peneliti, 2022

3.3 Defini Konsep

Jenis penelitian yang dilakukan penulis saat ini yaitu penelitian lapangan Hal ini dikarenakan penulis memanfaatkan studi lapangan sebagai analisa penulis agar dapat mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku terpuji anak.

Dari uraian di atas dapat ditentukan definisi konsep yang akan menjadi kerangka konsep adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, baik terjadi sebagai diad (komunikasi yang terjadi antara dua orang) atau dalam kelompok kecil. Komunikasi interpersonal dapat bersifat formal ataupun informal, dan kedua-duanya berperan penting didalam hubungan manusia sehari-hari. (S. Aw, 2011)

2. Perilaku Terpuji

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, sedangkan terpuji diartikan dengan sangat baik, terkenal kebajikannya, perbuatannya. Sedangkan dari segi etimologi kata perilaku berasal dari arab “Akhlak” bentuk jamak dari “Khuluk” yang artinya kebiasaan. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “sopan santun” dalam bahasa indonesia dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral” atau “etika”. (Harjani Hefni, 2017)

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	KONSEP OPERASIONAL (Kategorisasi)
1	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Anak	1. Intensitas Komunikasi a. Frekuensi Komunikasi b. Durasi Komunikasi 2. Pesan Komunikasi 3. Teknik Komunikasi a. Informatif b. Persuasif c. Koersif

Sumber: Hasil Wawancara Narasumber, 2022

3.5 Narasumber

Dikutip dari Fadli Rijal dalam jurnal memahami Keseluruhan metode penelitian kualitatif, menuturkan bahwa peneliti kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan narasumber merupakan sumber dari penelitian kualitatif ini. (Fadli, 2021)

Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui

secara jelas tentang suatu informasi, dalam konteks ini narasumber pada penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Rengas Pulau sebanyak 2 (dua) keluarga.

Adapun identitas narasumber yang disajikan penulis sebagai berikut :

Tabel 1.3

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Umur
1	Feri Darma	L	38
2	Yusna	P	34
3	Jamilo	L	35
4	Dinda	P	29

Data Identitas Narasumber Penelitian

Sumber : Hasil Wawancara Narasumber 2022

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.

a. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar

penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. (Tanjung & Hajar, 2018)

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Sepihak artinya menerangkan tingkat kepentingan antara *interviewer* dan *interviewee*. Penyelidikan di sini bisa berupa penelitian, pengukuran psikologis atau konseling. Tujuan penyelidikan menurut Lincin dan Guba antara lain adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. (Rahayu, 2016)

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti. (Arikunto, 2013)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Burhan Bungin Analisis data adalah sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. (Burhan, 2007)

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek

penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Abdurrahman, 1999)

Melalui analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapat dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku terpuji anak.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian mulai Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rengas Pulau, Lingkungan XIX, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat pribadi dan rahasia antar individu sehingga bisa terjadi secara langsung ataupun sebaliknya. Ketika seseorang mengirimkan sebuah stimulasi (biasanya simbol-simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikasikan) dalam sebuah peristiwa komunikasi hal ini menimbulkan komunikasi interpersonal.

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

untuk melahirkan perilaku terpuji yang baik yang dapat dirasakan oleh orang lain dalam berinteraksi memerlukan persiapan fisik dan mental yang akan selaras, karena apabila keselarasan tidak terjadi akan menciptakan ketidakseimbangan antara kesanggupan penghayatan dan kesanggupan pengalaman agama. Setiap kelakuan dan tindakan manusia berasal dari sebuah kehendak yang digerakan oleh naluri. Naluri ini merupakan sesuatu yang di bawah sejak lahir dan merupakan pembawaan asli manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Dalam kehidupannya manusia harus menyalurkan nalurnya sesuai dengan norma dan ajaran agama untuk menghasilkan perilaku terpuji. Apabila manusia menyalurkan dengan salah akan menghasilkan perilaku yang buruk dan akibat yang merugikan. Naluri yang menjadi pendorong tingkah laku manusia salah satunya adalah naluri bertuhan. Yaitu berupa tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya, naluri ini disalurkan kedalam hidup beragama.

3.10 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penulis berada di salah satu Kelurahan di Kecamatan Medan Marelan, Kelurahan Rengas Pulau merupakan salah satu dari 5 (lima) kelurahan yang ada di kecamatan Medan Marelan. Terdiri dari 35 lingkungan dengan luas wilayah 1.050 Ha. Jumlah penduduk kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, sampai dengan Desember 2017 adalah 60.925 jiwa dengan Kepala Keluarga 15.524. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Paya Pasir dan Kelurahan Labuhan Deli, dengan Kelurahan Tanah 600 dan Kelurahan Titi Papan

disebelah selatan, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Deli, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Terjun

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menyajikan analisa data dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu analisa data yang dimaksud melakukan penjelasan mengenai data-data yang telah disajikan kedalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Analisa ini disajikan melalui daftar wawancara yang diajukan kepada sampel yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentuk perilaku terpuji anak di Kelurahan Rengas Pulau.

Menurut Surakhmad dalam Halik pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. (Halik, 2012)

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan perilaku terpuji anak dapat diartikan bagaimana orang tua menerapkan pengaruh komunikasi yang baik dalam keluarga, jika pengaruh komunikasi yang tercipta dilembari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dididik, dan dibimbing, maka komunikasi yang terjalin antara anggota keluarga akan berlangsung baik pula.

4.1.1 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Terilaku Terpuji Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang berada di Kelurahan Rengas Pulau mengenai pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentuk perilaku terpuji anak, dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa kali dalam sehari bapak / ibu memberi nasihat kepada anak ?

Menurut Bapak Feri Darma dan Ibu Yusna, bahwa dalam memberikan nasihat kepada anak orang tua harus meluangkan waktu yang banyak agar keakraban terjalin antara orang tua dan anak, dan anak merasa nyaman dengan orang tua serta lingkungan keluarganya sendiri. Sebagai orang tua, Bapak Feri Darma dan Ibu Yusna memberikan nasihat kepada anaknya sesering mungkin, diluar kesibukan Bapak Feri dan Ibu Yusna yang berdagang untuk selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul dan bercerita kepada anaknya.

Diwaktu inilah Bapak Feri dan Ibu Yusna berbagi cerita dengan anak-anaknya sehingga anak-anak Bapak Feri dan Ibu Yusna, terbuka untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang dialami setiap harinya antara anak dan orang tua sering terjadi bertukar pikiran dan anak-anaknya sering menceritakan masalah, jadi banyak pengalaman baru yang dialaminya.

“Pada saat hari libur saya dan anak saya sering cerita-cerita mengenai masalah saya atau pun anak saya, saya sering menceritakan mengenai kesibukan saya dan anak saya pun mengerti tentang kesibukan dan pekerjaan saya. Anak saya sekarang berumur 12 tahun, dimana dia mulai beranjak remaja. Dia sering cerita mengenai masalah-masalah yang dialami anak laki-laki seumurannya” (Hasil Wawancara 18 Juli 2022).

Menurut Bapak Jamilo dan Ibu Dinda, dalam memberikan nasihat kepada anak harus sering setiap hari nya pelan-pelan memberikan nasihat dengan cara yang lembut juga tidak dengan mengancam atau dengan nada suara yang marah, agar anak juga selalu mengingat nasihat yang disampaikan oleh orang tua nya.

Dengan kesibukan Bapak Jamilo yang sebagai pekerja pabrik disalah satu perusahaan swasta di Kawasan Industri Medan, Ibu Dinda yang mengurus semua kebutuhan rumah sebagai ibu rumah tangga tentu waktu yang dihabiskan oleh Ibu Dinda lebih banyak dari pada Bapak Jamilo ini membuat anak cenderung mendengarkan nasihat ibunya dibandingkan ayahnya.

“Dengan kesibukan bapak yang bekerja, jadi anak saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan saya dari pada bapaknya, tapi anak saya juga dekat dengan bapak setelah bapak pulang bekerja baru ada waktu, jadi untuk memberikan nasihat bapak ada sekali-sekali memberikan nasihat kepada anak walau tidak sesering saya” (Hasil Wawancara 18 Juli 2022)

2. Berapa lama biasanya bapak / ibu berkomunikasi dengan anak untuk memberi nasihat kepada anak ?

Menurut Bapak Feri dan Ibu Yusna, komunikasi yang mereka lakukan dengan anaknya selalu dilakukan dengan baik dan juga Bapak Feri dan Ibu Yusna memberikan nasihat setiap ada kesempatan, ketika anak pulang dari sekolah atau pun ketika waktu malam hari sebelum tidur. (Hasil Wawancara, Tanggal 18 Juli 2022)

Menurut Bapak Jamilo dan Ibu Dinda, komunikasi yang terjalin di keluarga ini dengan baik walaupun Bapak Jamilo disibukan dengan pekerjaannya,

jadi setiap waktu yang dihabiskan oleh anaknya lebih banyak dihabiskan dengan Ibunya.

“Karena terlalu sibuk berkerja saya tidak sempat berkomunikasi langsung kepada anak, jadi saya hanya bertemu dengan anak di pagi hari sebelum berangkat kerja dan malam hari setelah pulang kerja, jadi saya menyempatkan diri untuk berbincang dengan anak saya Ketika saya mengantarnya pergi sekolah” (Hasil Wawancara Tanggal 18 Juli 2022)

3. Apa saja yang bapak / ibu sampaikan kepada anak agar anak memiliki perilaku terpuji ?

Tutur bahasa yang digunakan orang tua sangat berpengaruh pada anak, Bapak Feri dan Ibu Yusna apabila ingin menyampaikan sesuatu atau menegur anak dan memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu, Bapak Jamilo dan Ibu Dinda berusaha menggunakan kata-kata yang baik sehingga anak dapat menerima pesan yang disampaikan Ibunya dengan baik dan mau menerima pesan tersebut. Sikap baik atau buruk yang dilakukan orang tua pasti akan diikuti oleh anaknya, dengan menggunakan bahasa yang baik kepada anak sehingga anak pun akan terbiasa untuk bertutur kata yang baik kepada orang tua atau pun orang lain. Sehingga ada sikap saling menghormati dalam menyampaikan pesan dan tidak melukai perasaan anak maupun harga diri orang tua. Dalam mendidik anak, hal yang perlu dilakukan orang tua adalah mengerti posisi anak dan memahami bahasa apa yang pantas digunakan untuk berbicara dengan anak. Sehingga tercipta sikap saling menghormati antara orang tua dan anak. (Hasil Wawancara Tanggal 18 Juli 2022)

4. Apakah anak bapak / ibu mengerti terhadap nasehat yang diberikan kepadanya ?

Menurut Bapak Feri dan Ibu Yusna, cara yang dilakukan agar anak mudah mengerti tentang pemahaman yang disampaikan kepadanya dengan menjadi teman yang baik bagi anaknya juga menyayanginya dengan sepenuh hati dan memberikan perhatian tetapi tidak memanjakannya karena akan menjadikan anak tergantung dengan orang tuanya. Bapak Jamilo dan Ibu Dinda cenderung menginginkan anaknya belajar mandiri dari kecil hingga nanti terbiasa, pendekatan dengan anak sudah terjalin dengan anaknya sehingga antara Bapak Jamilo dan Ibu Dinda terjalin hubungan emosional yang kuat jadi anak bisa memahami apa yang disampaikan oleh orang tuanya.

5. Selain melalui kata-kata nasehat, adakah Bapak/ibu membentuk perilaku terpuji anak melalui contoh ?

Anak-anak cenderung ingin seperti orang tuanya, terkadang apa yang dilakukan orang tua ingin dilakukan oleh anaknya. Titik awal tempat anak-anak mulai berkembang adalah sifat dasar yang diwariskan oleh orang tuanya. Bapak Feri dan Ibu Yusna sering melihat anaknya meniru apa yang diucapkannya, seperti bahasa yang digunakan Bapak Feri dan Ibu Yusna pada saat melayani pembeli, diam-diam di perhatikan oleh anak dan anak dengan gaya menirunya yang sangat cepat melakukan hal tersebut. Bapak Jamilo dan Ibu Dinda mulai menjaga sikap didepan anak-anaknya, karena anak-anak cepat sekali mengambil hal-hal positif dan negatif yang dilakukan oleh orang tua. Bapak Jamilo dan Ibu Dinda berusaha mendidik anak melalui sikap yang baik yang ditampilkannya

kepada anak sehingga anak-anak akan dapat menyerap dan mengikuti hal positif yang didapat dari orang tuanya. (Hasil Wawancara Tanggal 18 Juli 2022)

6. Adakah Bapak/ibu menginformasikan kepada anak tentang beberapa perilaku terpuji ?

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dalam penanaman sopan santun dan budi pekerti yang baik bagi anak. Pendidikan yang didapat anak dalam keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian anak, dan keluargalah yang pertama kali mengisi pribadi anak. Keluarga Bapak Feri dan juga Keluarga Bapak Jamilo dalam mendidik anaknya, sedini mungkin anak diajarkan dan ditanamkan sopan santun dan tata karma serta disiplin. Dengan menanamkan nilai baik kepada anak dari kecil maka sampai ia dewasa hal itulah yang akan dibawa dirinya.

“Anak-anak memiliki daya tangkap yang sangat kuat, sehingga saya menginginkan anak saya secara perlahan-lahan diajarkan dari usia dini supaya anak saya dapat membiasakan dirinya untuk bersikap baik, sopan santun, tata krama, dan disiplin sehingga akan menumbuhkan pribadi yang baik dan mandiri pada anak saya.”

7. Bagaimana cara Bapak/ibu menginformasikan perilaku terpuji tersebut ?

Keluarga Bapak Feri dan Ibu Yusna sangat menguatkan pendidikan agama, maka dalam keseharian Bapak Johan dan Ibu Yusna anak-anak di anjarkan untuk melaksanakan sholat dan mengaji. Karena anak-anak lebih suka bermain, dari pada sholat dan mengaji yang belum dipahami anak-anak seusia mereka maka Bapak Johan dan Ibu Yusna tidak memaksakan kehendaknya. Akan tetapi karena kebiasaan yang dilakukan orang tuanya

setiap harinya maka anak akan terbiasa melihat hal yang dilakukan oleh orang tuanya dan akhirnya anak dengan sendirinya mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Apabila Bapak Johan dan Ibu Yusna sholat anak-anak dengan sendirinya akan mengikuti apa yang dikerjakan ayah dan ibu, walaupun anak-anak belum memahami apa yang sedang dilakukannya. Begitu juga dengan keluarga Bapak Jamilo dan Ibu Dinda yang sama dalam kesaharian melaksanakan sholat dan mengaji.

8. Adakah Bapak/ibu mengajak anak untuk berperilaku terpuji ?

Menurut Bapak Feri dan Ibu Yusna mereka selalu mengajarkan dan memberi pemahaman kepada anaknya tentang bagaimana berperilaku baik, dengan mencontohkan langsung kepada anaknya. Dengan begitu anaknya melihat langsung dan dapat memahami apa yang dilihatnya, begitu pula keluarga Bapak Jamilo dan Ibu Dinda yang selalu memberikan arahan dan nasihat kepada anaknya bagaimana berperilaku terpuji.

9. Bagaimana cara Bapak/ibu mengajak atau pun membujuk anak untuk berperilaku terpuji ?

Menurut keluarga Bapak Feri dan keluarga Bapak Jamilo, salah satu yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dengan baik, maka komunikasi yang dilakukan dalam keluarga harus bernilai pendidikan, dan menanamkan kepada anak nilai moral yang baik, akhlak dan agama serta etika yang baik. Komunikasi sangat penting diterapkan pada keluarga karena untuk menghindari suasana yang menegangkan atau tidak harmonisnya

hubungan dalam keluarga. Komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan antara anggota keluarga, tidak boleh memaksakan kehendak orang tua kepada anak, dan memupuk rasa kepercayaan antara orang tua dan anak, sehingga antara anggota satu dan anggota keluarga lainnya selalu terjadi hubungan yang baik. Bapak Feri dan Ibu Yusna selalu mengajak anak-anaknya untuk bermain bersama, berkumpul, bercerita sambil bercanda bersama, hal ini dilakukan agar terciptanya suasana yang menyenangkan antara anggota keluarga. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang pandai menempatkan diri menjadi pendengar yang baik bagi anaknya.

10. Adakah Bapak/ibu memberikan pujian kepada anak yang menunjukkan perilaku terpuji ?

Menurut Bapak Feri dan Ibu Yusna memberikan pujian di setiap perilaku baik yang dilakukan anaknya itu perlu akan tetapi dengan batas yang sewajarnya agar si anak juga bisa mandiri. Begitu juga dengan keluarga Bapak Jamilo dan Ibu Yusna yang memberikan pujian kepada anaknya jikalau anaknya berperilaku terpuji.

11. Bagaimana cara Bapak/ibu memberikan pujian tersebut ?

Menurut Bapak Feri dan Ibu Yusna dengan cara memujinya dengan kata-kata untuk memotivasi si anak juga untuk berperilaku terpuji dan sesekali Bapak Feri dan Ibu Yusna memberikan hadiah kepada anaknya. Sama halnya dengan Bapak Jamilo dan Ibu Dinda melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh keluarga Bapak Feri dan Ibu Yusna.

12. Adakah Bapak/ibu mengawasi anak agar tetap berperilaku terpuji ?

Keluarga Bapak Feri dan keluarga Bapak Jamilo memberikan nasihat dengan baik dikala anaknya berperilaku tidak terpuji dengan komunikasi yang baik keluarga Bapak Feri dan juga Bapak Jamilo menegur anaknya dengan perlahan agar si anak juga mudah memahami apa yang disampaikan orang tua nya bukan dengan kata-kata kasar yang akan membuat anaknya berperilaku tidak terpuji.

13. Bagaimana cara Bapak/ibu mengawasinya ?

Menurut Bapak Feri dan Ibu Yusna untuk melakukan komunikasi dalam keluarga adalah orang tua, karena orang tualah yang harus mengajak dan mendidik anak untuk terbuka dan saling berkomunikasi antara anggota keluarga. Bapak Feri dan Ibu Yusna sering mengajak anak-anaknya untuk bercerita sehingga ada keterbukaan antara orang tua dan anak, anak jarang sekali mau bercerita apabila orang tua tidak memulai terlebih dahulu pembicaraan. Seringnya orang tua untuk mengajak anak untuk berkomunikasi dengan anak, maka akan membuka pintu bagi anak untuk bercerita lebih banyak, sehingga antara orang tua dan anak sama-sama aktif dalam melakukan komunikasi. (Hasil Wawancara Tanggal 18 Juli 2022)

14. Adakah Bapak/ibu memberi hukuman kepada anak jikalau berperilaku tidak terpuji ?

Menurut keluarga Bapak Feri dan keluarga Bapak Jamilo jika anaknya melakukan perilaku yang tidak terpuji pasti diberi hukuman, dengan cara

berkomunikasi dengan anak tersebut untuk melihat apakah anaknya bersikap jujur dengan kesalahan yang dilakukannya kemudian Bapak Feri dan Ibu Yusna memberikan pemahan kepada anaknya tentang kesalahannya jadi si anak pun memahami apa yang disampaikan orang tuanya. Ini menjadi pengajaran kepada anak yang diberikan hukuman tetapi juga diberikan pujian dari orang tuanya karena bersikap jujur dan bertanggung jawab.

15. Bagaimana cara Bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak jika anak

berperilaku tidak terpuji ?

Apabila anak melakukan kesalahan orang tua cenderung bertindak keras, Bapak Feri dan Ibu Yusna dalam mendidik anaknya apabila anak melakukan kesalahan seperti nilai sekolah yang rendah, bermasalah dengan teman sepermainan atau terlalu banyak bermain diluar rumah, maka Bapak Feri dan Ibu Yusna memberikan hukuman kepada anaknya. Hukuman tersebut dapat berupa melaksanakan pekerjaan rumah, tidak boleh bermain diluar rumah atau hukuman lainnya. Hukuman tersebut dengan maksud agar anak tidak mengulang kembali kesalahan tersebut dan mendidik anak agar bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Berbeda dengan Bapak Jamilo dan Ibu Yusna dalam mendidik anaknya, Bapak Jamilo dan Ibu Yusna cenderung lebih berhati-hati dalam menegur kesalahan anaknya, karena apabila mendidik terlalu keras akan berdampak negatif pada pribadi anak. Anak-anak yang dididik keras oleh orang tuanya belum tentu akan menjadikan anak tersebut untuk bisa bersikap lebih

baik, bahkan anak-anak tersebut akan tertanam pada dirinya bahwa orang tuanya jahat dan tidak bisa memahaminya.

4.2 Pembahasan

Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku terpuji anak dapat diartikan bagaimana orang tua menerapkan pengaruh komunikasi yang baik dalam keluarga, jika pengaruh komunikasi yang tercipta dilembari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dididik, dan dibimbing, maka komunikasi yang terjalin antara anggota keluarga akan berlangsung baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keluarga Bapak Feri dan Keluarga Bapak Jamilo salah satu yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah mendidik, maka dilakukan dalam keluarga harus bernilai pendidikan, dan menanamkan kepada anak nilai moral yang baik, akhlak dan agama serta etika yang baik. Dengan menerapkan Teori Liberalisme dengan menanamkan pengalaman pada masa anak-anak menentukan karakteristik dan perilaku seseorang ketika dewasa seperti itu maka akan dapat sekaligus mendidik anak untuk memiliki pribadi yang baik, komunikasi interpersonal sangat penting diterapkan pada keluarga karena untuk menghindari suasana yang menegangkan atau tidak harmonisnya hubungan dalam keluarga.

Pengaruh komunikasi interpersonal yang baik dengan sejalan dengan teori naturalisme dimana potensi perilaku yang baik ini berkembang dengan cara melihat, berfikir, dan merasakan yang harus dilakukan orang tua kepada

anaknyanya. Orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, mengontrol dan mengendalikan anak sehingga akan terbentuklah anak yang mandiri, berkepribadian yang baik, dan tidak mudah putus asa. Sebaliknya, apabila pengaruh komunikasi yang salah dilakukan oleh orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus terhadap hal-hal negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan orang tua yang berada di Kelurahan Rengas Pulau, keakraban yang terjalin antara orang tua dan anak terjalin baik. Orang tua mengurus pekerjaannya sembari selalu memberikan perhatian kepada anaknya untuk membentuk perilaku terpuji anak.

Berdasarkan hasil pengamatan, yang terjadi antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa orang tua bukanlah tempat yang tepat untuk berbagi cerita dan melimpahkan perasaannya. Sehingga anak tidak menaruh kepercayaan kepada orang tua dan anak lebih memilih mencari orang lain atau teman dekat yang lebih mengerti masalah dan perasaan yang di alaminya.

Keinginan anak untuk berbicara dari hati ke hati melahirkan komunikasi interpersonal. Komunikasi harus dilandasi rasa kepercayaan anak kepada orang tuanya. Dengan kepercayaan itu, anak berusaha membangun keyakinan untuk membuka diri bahwa orang tuanya dapat dipercaya dan sangat mengerti perasaannya. Seperti yang dilakukan Keluarga Bapak Feri dan Keluarga Bapak Jamilo kepada anaknya, keakraban yang terjalin antara kedua keluarga ini sangat terjalin baik sehingga rasa kepercayaan anak kepada orang tuanya sangat kuat dan anak dengan senang hati menceritakan masalah dan kejadian yang

dialaminya.

Dalam menghadapi masalah atau ungkapan perasaan anak-anak, orang tua harus mau membuka atau mengundang anak untuk bercerita lebih banyak. Mengundang anak-anak untuk berbagi pendapat, gagasan atau perasaan anak, membuka pintu hati anak untuk berbicara sehingga anak bisa melimpahkan apa yang ia rasakan. Dengan demikian orang tua akan mengetahui masalah apa yang sering dihadapi anak, berdasarkan hasil penelitian Keluarga Bapak Feri sering berbagi cerita dengan anaknya, anak-anaknya sering manceritakan masalah yang dihadapinya disekolah. Seperti ribut dengan teman sekelasnya dan pelajaran yang sulit dihadapinya. Dengan adanya keterbukaan antara anak dan orang tua akan menjadikan anak semakin akrab dengan orang tuanya dan orang tua dapat mengetahui masalah yang dihadapi anaknya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan penulis dapat menyimpulkan:

1. Intensitas Komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi bagaimana membentuk perilaku terpuji anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga terciptanya keterbukaan dan saling percaya antara orang tua dan anak.
2. Pesan Komunikasi dari komunikasi interpersonal dalam membentuk Perilaku terpuji anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak dengan lisan maupun tertulis. Keluarga adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi membentuk perilaku terpuji anak.
3. Teknik komunikasi interpersonal yang baik untuk membentuk perilaku terpuji anak adalah pengaruh komunikasi orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua ke anak, juga antara anak kepada orang tua dan anak dan anak, orang tua juga harus mengendalikan anak, sehingga anak yang juga hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan dan tentunya anak mendapatkan

pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak perilaku terpuji anak, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua.

5.2 Saran

Setelah melakukan kesimpulan, maka berikut ini saran dan masukan kepada pembaca dan masyarakat luas, antara lain sebagai berikut:

1. Intensitas komunikasi orang tua harus bisa menerapkan komunikasi interpersonal antara anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang harmonis dan terjalinnya hubungan baik dengan anak-anaknya.
2. Pesan Komunikasi untuk menjalin hubungan yang baik dan lebih memahami kondisi dan perkembangan anak, alangkah baiknya orang tua meluangkan waktu untuk anak-anaknya dan juga orang tua harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya.
3. Teknik komunikasi yang Orang tua lakukan adalah cerminan dari anak-anaknya, oleh karena itu perlunya orang tua menjaga perilakunya sehingga anak akan meniru sikap positif dari orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode penelitian sejarah*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aw, W. (1993). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan, B. (2007). Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Cangara, H. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. Hafied Cangara*.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia edisi kelima. Jakarta: Karisma Publishing Group*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Kelurahanin metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1)*, 33–54.
- Farida, F. (n.d.). *KERAGAMAN MEDIA DAKWAH SEBAGAI PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM (Pemahaman terhadap Etika Komunikasi)*.
- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah, 1(1)*, 45–57.
- Harjani Hefni, L. (2017). *Komunikasi islam*. Prenada Media.
- Hendra, I. Y., Kholil, S., & Zulkarnain, I. (n.d.). The Influence of Family Communications on Islamic Communication Ethic at Junior High School in Medan City, North Sumatra, Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science, 22(6)*, 41–48.
- Hendra, Y. (2017). *Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan*. Disertasi.
- Hendra, Y., & Priadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 2(1)*, 28–38.
- Hurlock, W. L. (1997). The International Court of Justice: effectively providing a long overdue remedy for ending state-sponsored genocide (Bosnia-Herzegovina v. Yugoslavia). *Am. UJ Int'l L. & Pol'y, 12*, 299.
- Ilmi, A. F., & Soedarsono, D. K. (2021). Komunikasi Interpersonal Keluarga Broken Home Di Tangerang. *EProceedings of Management, 8(5)*.
- Kusuma, I. S. (2020). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada*

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Universitas Muhammadiyah Malang.

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Muslih, Y. N. (2013). *Hubungan antara pola komunikasi orang tua asuh dengan motivasi perilaku keagamaan remaja di panti sosial asuhan anak "Harapan Kita*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahayu, T. (2016). *Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah*.
- Rizky, R. N., & Moulita, M. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA ANAK. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206–219.
- Saebani, B. A., & Hamid, A. (2017). *Ilmu Akhlak*.
- Samekto, F. A. (2019). Menelusuri akar pemikiran hans kelsen tentang stufenbeautheorie dalam pendekatan normatif-filosofis. *Jurnal Hukum Progresif*, 7(1), 1–19.
- Soejono, A., & Abdurrahman, H. (1999). Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sugiyono, B. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D. *Bandung CV Alfabeta*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua. *Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM*.
- Tanjung, I. S., & Hajar, S. (2018). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Model Total Quality Service (TQS) dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan di Kecamatan Hamparan Perak. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Urfiyanti, A., Basri, M. M., & Hidayat, S. (2015). *Konsep Dakwah 'Á'idh Al-Qornî Dalam Pembinaan Pemuda Islam*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni, Y., Sutarjo, A., & Wardana, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Patriotisme Pada Film Jenderal Soedirman Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Kepahlawanan Dan Patriotisme Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kalimaya*, 6(2), 1–17.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam
Membentuk Perilaku Terpuji Anak di Kelurahan Rengas Pulau

Nama Peneliti : Muhammad Farhan Lubis

Npm : 1803110014

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Berapa kali dalam sehari bapak / ibu memberi nasihat kepada anak ?
- 2) Berapa lama biasanya bapak / ibu berkomunikasi dengan anak untuk memberi nasihat kepada anak ?
- 3) Apa saja yang bapak / ibu sampaikan kepada anak agar anak memiliki perilaku terpuji ?
- 4) Apakah anak bapak / ibu mengerti terhadap nasehat yang diberikan kepadanya ?
- 5) Selain melalui kata – kata nasihat, adakah bapak / ibu membentuk perilaku terpuji anak melalui contoh perilaku terpuji yang bapak ibu tunjukan kepada anak ?

- 6) Adakah bapak / ibu menginformasikan kepada anak tentang beberapa perilaku terpuji ?
- 7) Bagaimana cara bapak / ibu menginformasikan perilaku terpuji tersebut ?
- 8) Adakah bapak / ibu mengajak anak untuk berperilaku terpuji ?
- 9) Bagaimana cara bapak / ibu mengajak atau pun membujuk anak agar berperilaku terpuji ?
- 10) Adakah bapak / ibu memberi pujian kepada anak yang menunjukkan perilaku terpuji ?
- 11) Bagaimana cara bapak / ibu memberikan pujian tersebut ?
- 12) Adakah bapak / ibu mengawasi anak agar tetap berperilaku terpuji ?
- 13) Bagaimana cara bapak / ibu mengawasinya ?
- 14) Adakah bapak / ibu memberi hukuman kepada anak jika ia berperilaku tidak terpuji ?
- 15) Bagaimana cara bapak / ibu memberikan hukuman kepada anak jika anak berperilaku tidak terpuji ?



Dokumentasi wawancara dengan Keluarga Bapak Feri darma



Dokumentasi wawancara dengan Keluarga Bapak Jamilo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Farhan Lubis
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 23-03-2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jln. Marelan Raya Lk.19 Gg.Family No.09
Email : farhanslayer77@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2006-2012 : SD MELATI Medan Marelan
2012-2015 : SMP Negeri 20 Medan
2015-2018 : SMA Negeri 16 Medan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Farhan Lubis
N P M : 1803110019
Program Studi : ilmu komunikasi
Tabungan sks : 192 sks, IP Kumulatif 3.29

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku terpuji anak di keluarga Pengas Pular	✓ 2
2	komunikasi interpersonal pada pembentukan hubungan harmonis antara dia diri dan anak	
3	Pola komunikasi interpersonal dalam keluarga broker laone dielvarah medan marelan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 22 April2022

Ketua,

(Ahmad Anshori S-Sos M. P. I. Lam)
NIDN: 0127098909.

Pemohon

(Muhammad Farhan Lubis)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Dr. Yuni Handra)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[i umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 607/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 April 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FARHAN LUBIS**
N P M : 1803110014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU TERPUJI ANAK DI
KELURAHAN RENGAS PULAU**

Pembimbing : **Dr. YAN HENDRA., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 168.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 20 Ramadhan 1443 H
22 April 2022 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 20 Mei 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Farhan Lubis
N P M : 1803110014
Jurusan : ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 607.../SK/IL.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 22 April 2022 dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Komunikasi Inter Personal Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Anak Di Kelurahan Pengas Pulau

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Pemohon,

(Dr. YAN HENDRA M. Si)

(.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

STARS



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 735/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 03 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	MUHAMMAD FARHAN LUBIS	1803110014	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU TERPUJI ANAK DI KELURAHAN RENGAS PULAU
22	PRASETYO SUNLISDIANTO	1803110060	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI UNIT PELAKSANA TEKNIK PUSKESMAS KAMPUNG BARU KOTA MEDAN DALAM MENYUKSESKAN VAKSHASI ANAK SEKOLAH DASAR
23	MAY PRIDA RIANI RAHMAH	1803110296	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA YANG TIDAK MEMILIKI GAWAI DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
24	ANNISHA MAULITA	1803110152	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PENCEGAHAN VIRUS COVID-19
25	ARFAH AUDYNA	1903110308P	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II KELURAHAN MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR

Medan, 30 Syaawal 1443 H
31 Mei 2022 M



DR. ARIFFIN SAJEH, S.Sos., MSP



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JMSU

Agul | Cerdas | Terpercaya

Isi surat ini agar disebutkan tanggalnya

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Farhan Lubis
 NPM : 1803110004
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal orangtua Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Anak Di Kelurahan Rengas Pulau.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/05 2022	Acc Judul Skripsi	
2.	25/05 2022	Bimbingan Proposal Skripsi	
3.	27/05 2022	Bimbingan Proposal	
4.	29/05 2022	Acc Proposal	
5.	03/06 2022	Revisi hasil skripsi	
6.	17/06 2022	Pengajuan draft wawancara	
7.	23/06 2022	Bimbingan bab IV - V	
8.	25/06 2022	Revisi bab IV - V	
9.	26/08 2022	Acc sidang skripsi	

Medan, 30 Oktober 2022



Dekan,
 (Dr. Anwar Saleh, S.Sos.M.P)

Ketua Jurusan,
 (Ahyar Anshori, S.Sos.M.Ikom)

Pembimbing,
 (Dr. Yan Hendra, M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGLAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1470/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	MUHAMMAD FARHAN LUBIS	1803110014	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU TERPUJI ANAK DI KELURAHAN RENGAS PULAU
22	FIGRI AHMAD QUR AIS NASUTION	1803110153	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	CORRY NOVRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA SEI ROTAN DALAM MENCARI INFORMASI DI INSTAGRAM TAUKOTEMBUNG
23	ABDOL RAHMAN SITUMORANG	1803110150	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	CORRY NOVRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERANSI DI SIMALUNGUN
24	AIDA FITRIA SIREGAR	1803110287	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM MENAMANKAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIR
25	TIARA VIVIA ARISTA	1803110078	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM MEMPROMOSIKAN OBJEK WISATA

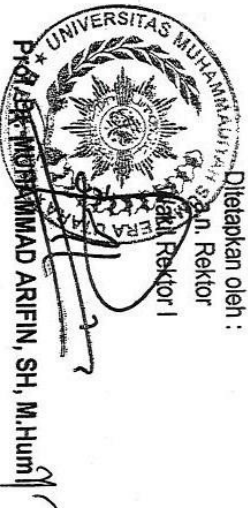
Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Prof. Dr. S. An. Rektor

Prof. Dr. F. A. Wakil Rektor I



PRABU MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALIH, S.Sos., MSP.

Medan, 09 Rabul Awwal 1444 H

05 Oktober 2022 M

Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom